

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari 34 provinsi yang telah di urutkan melalui *outranking*, terdapat 14 provinsi yang memiliki nilai Phi positif, dan 20 provinsi yang memiliki nilai Phi negatif. Terdapat delapan kriteria yang mempengaruhi nilai tersebut, yaitu kriteria produksi beras, konsumsi beras, jumlah penduduk, luas lahan, teknologi pertanian, PDRB per kapita, inflasi, dan jumlah pasar. Provinsi yang memiliki nilai Phi positif dominan berada di berada di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi.

Dalam memenuhi ketersediaan beras, terdapat beberapa provinsi yang belum mampu memenuhi ketersediaan secara mandiri sehingga memerlukan adanya impor beras seperti Provinsi DKI Jakarta. Hal ini sejalan dengan urutan ataupun *outranking* yang diperoleh oleh DKI Jakarta, dimana dari delapan kriteria, tujuh kriteria memberikan kontribusi secara negatif terhadap ketersediaan beras di DKI Jakarta, namun Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai Phi positif dan salah satu produsen beras di Indonesia juga melakukan impor beras.

Makna yang terkandung adalah bahwa impor beras dilakukan sebagai langkah untuk mempertahankan stok cadangan pangan beras jika terjadi penurunan produksi dalam negeri, serta untuk menjaga agar harga beras tetap stabil di pasaran, selain itu, pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan impor beras. Provinsi lainnya yang memiliki nilai negatif, tidak hanya disebabkan oleh besaran jumlah impor beras, namun juga dipengaruhi oleh kondisi lainnya seperti adanya diversifikasi pangan. Hal ini membuktikan bahwa urutan ataupun *outranking* yang diperoleh setiap provinsi dipengaruhi oleh kondisi lainnya yang beragam sesuai dengan potensi daerah.

V.2 Saran

1. Aspek Teoritis
 - a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kriteria ataupun variabel yang lebih beragam dalam merepresentasikan kondisi ketersediaan beras yang ada di Indonesia.
 - b. Fokus penelitian ini hanya berfokus pada wilayah Indonesia, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup wilayah penelitian.
 - c. Diharapkan penggunaan metode penelitian *Multi Criteria Decision Making* "PROMETHEE" dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian berbeda akan komoditas yang mempengaruhi ketahanan pangan.

2. Aspek Praktis

Pada penelitian ini, kondisi setiap provinsi dalam memenuhi ketersediaan beras sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari kondisi geografis seperti jumlah produksi dan luas lahan. Terdapat 17 provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi secara positif terhadap jumlah produksi beras di Indonesia, sehingga setiap tahunnya total keseluruhan akan produksi beras selalu mengalami surplus. Impor beras dalam negeri dapat dikurangi dengan mendorong lebih banyak produksi dalam negeri melalui peningkatan produktivitas dan perluasan lahan provinsi-provinsi potensial, oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan pengelolaan sektor pertanian dalam hal ini volume produksi dan perluasan areal pertanaman padi, serta menyusun strategi yang jelas untuk menjamin keberhasilan program ketahanan pangan. Hal ini dapat mendukung petani lokal untuk meningkatkan kualitas produksi beras, sehingga pasokan beras bulog dapat terisi kembali dan impor dapat dikurangi atau bahkan dihentikan. Masyarakat juga diharapkan mendukung diversifikasi pangan atau meningkatkan konsumsi pangan yang berbeda berdasarkan prinsip gizi seimbang.